

**MANAJEMEN KOMUNIKASI
DALAM MENSOSIALISASIKAN KESETARAAN GENDER
OLEH PIMPINAN WILAYAH FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:
Misyailni Rafidawati
NIM: 20202012018

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misyailni Rafidawati
NIM : 20202012018
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Misyailni Rafidawati
Misyailni Rafidawati
NIM/20202012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Misyailni Rafidawati
NIM : 20202012018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah Tesis ini, maka saya siap bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Misyailni Rafidawati
Misyailni Rafidawati
NIM.20202012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2096/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Manajemn Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISYAILNI RAFIDAWATI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012018
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63aab202e7003



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63ab931b85a82



Penguji III
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63aaa186d54db



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63aab202efca8

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misyailni Rafidawati
NIM : 20202012018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto tersebut dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Misyailni Rafidawati

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

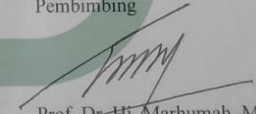
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta**, oleh:

Nama	: Misyailni Rafidawati
NIM	: 20202012018
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2022
Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312199001 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia)

-H. R. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni-

“Jadilah Orang yang Beruntung!

Orang yang Hari Ini Lebih Baik dari Hari Kemarin,

dan Hari Esok Jauh Lebih Baik dari Hari Ini”

-Misyailni Rafidawati-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas berkah dan rahmat keduanya, maka peneliti persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sholihan dan Ibu Supiatun yang dengan penuh kasih sayang, rasa sabar, perhatian dan selalu mendo'akan setiap harinya untuk keberhasilan anak – anaknya.
2. Saudaraku, Muhammad Fahmi Andriansyah yang senantiasa memberikan semangat dan menemani dalam proses penyelesaian tesis ini.
3. Bapak/Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah senantiasa membimbing dan membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Mahasiswa Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 genap khususnya teman-teman Group Bestie, Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni IAIN Metro Lampung di Yogyakarta, Teman-teman Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa memberikan semangat dan menemani dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menjadi tempat belajar dan menuntut ilmu dalam penyelesaian tesis ini.

ABSTRAK

Misyailni Rafidawati (20202012018). Judul: “Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tesis. Prodi Magistes Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Kesetaraan gender menjadi salah satu isu yang banyak menyita perhatian publik. Berbagai macam kasus terjadi di ranah nasional maupun internasional. Sebagai salah satu organisasi Islam perempuan di Indonesia, PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 berupaya untuk ikut serta mensosialisasikan kesetaraan gender. Melalui bidang dan lembaga yang ada, dibentuklah beragam program kerja yang sesuai dengan tugas pokok masing-masing dan memiliki satu tujuan yang sama, yakni mensosialisasikan kesetaraan gender. Adapun program kerja Fatayat dikemas dengan berlandaskan pada ahlussunnah wal jama'ah, sehingga ini menjadi menarik dan pantas untuk dikembangkan dan dikuatkan dalam pelaksanaannya. Kemudian, untuk menjalankan berbagai macam rencana program kerja Fatayat tersebut dibutuhkan manajemen komunikasi demi terwujudkan tujuan.

Teori yang digunakan adalah teori manajemen komunikasi. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari lapangan melalui wawancara dengan informan utama Ketua PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 Khotimatul Husna dan didukung oleh informan lainnya, serta dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis manajemen komunikasi yang dilakukan secara deduktif. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen komunikasi dari PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 menggunakan tahapan-tahapan manajemen yang didukung dengan unsur-unsur komunikasi di dalamnya. Tahap manajemen komunikasi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan komunikasi terdiri dari analisis lapangan untuk menentukan formulasi visi dan misi, kemudian menganalisis kondisi internal dan eksternal. Pengorganisasian komunikasi dilakukan dengan identifikasi alternatif program dan deparatamentasi penyusunan program kerja. Pelaksanaan komunikasi melalui tiga tahap, yakni pra sosialisasi program, tahap persuasi dalam membentuk sikap khalayak dan penerimaan program sosialisasi kesetaraan gender. Pengawasan komunikasi dalam penelitian ini dilihat dari standar keberhasilan, aset, hambatan dan rencana pengembangan. Setelah itu dilakukan evaluasi program kerja baik setiap selesai kegiatan ataupun secara keseluruhan selama lima tahun kepengurusan dan diberikan rekomendasi kegiatan ke depan untuk perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Kesetaraan Gender, PW Fatayat NU DIY.

ABSTRACT

Misyailni Rafidawati (20202012018). Title: "Communication Management in Promoting Gender Equality by Regional Leaders of Fatayat Nahdlatul Ulama Special Region of Yogyakarta". Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Magistrates Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2022.

Gender equality is one of the issues that attracts a lot of public attention. Various kinds of cases occurred in the national and international spheres. As one of the women's Islamic organizations in Indonesia, PW Fatayat NU DIY for the 2017-2022 solemn period seeks to participate in socializing gender equality. Through the existing fields and institutions, various work programs have been formed that are in accordance with the main tasks of each and have one common goal, namely to socialize gender equality. As for Fatayat's work program, it is packaged based on the *ahlussunnah wal jama'ah*, so that it becomes interesting and deserves to be developed and strengthened in its implementation. Then, to carry out various kinds of Fatayat's work program plans, communication management is needed in order to realize the goals.

The theory used is communication management theory. This research method is descriptive qualitative by collecting data from the field through interviews with the main informant Chairperson of PW Fatayat NU DIY for the 2017-2022 Khotimatul Husna period and supported by other informants, as well as with documentation. The data analysis technique uses a deductive communication management analysis. Data validity technique is done by means of triangulation.

The results of this study explain that the communication management of PW Fatayat NU DIY for the 2017-2022 solemn period uses management stages which are supported by elements of communication in them. The stages of communication management are planning, organizing, implementing and supervising. Communication planning consists of field analysis to determine vision and mission formulation, then analyze internal and external conditions. Organizing communication is done by identifying alternative programs and departmentalizing the preparation of work programs. Implementation of communication through three stages, namely the pre-socialization of the program, the stage of persuasion in shaping public attitudes and acceptance of the gender equality socialization program. Communication control in this study is seen from success standards, assets, obstacles and development plans. After that, an evaluation of the work program was carried out both after each activity was completed or as a whole during the five years of management and recommendations for future activities were given for improvement.

Keyword: Communication Management, Gender Equality, PW Fatayat NU DIY.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis iniberpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	H
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
-----	fathah	A
-----	Kasrah	I
-----	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yaẓhabu

سئل - su'ila

ذكر - ẓukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَيّ	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَوّ	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف -kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
آ	Ā
إِ	Ī
أُو	Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - raudāh al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajul السَّيِّدَة - as-sayyidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلَال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئى – syai’

امرت – umirtu

النوء – an-nau’u

تاخذون – ta’khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيقن – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأ وفوا الكيل والميزان – *Fa’auḫū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’auḫūlkaila wal-mīzāna*

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرزن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa faṭḥun qarīb*

الله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī’an*

الله اكبر – *allāh akbar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada semua makhluk di bumi ini. Shalawat serta salam, *Allahumma sholli 'ala Muhammad*, senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah di jalan-Nya. Semoga kita diakui umatnya dan mendapat syafaatnya kelak. Amin.

Tesis ini berjudul: ***“Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta”***. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh peneliti. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Dr. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., peneliti mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahan sehingga tesis ini terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam dan Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., peneliti mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahan sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum., peneliti

mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahan sehingga tesis ini terselesaikan.

5. Dosen, karyawan dan staf Tata Usaha Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat.
6. Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama' Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
7. Sahabat-sahabat Magister Komunikasi Penyiaran Islam satu perjuangan yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kepada seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. *Jazakumullah Khoiron Jaza'*.

Akhirnya peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini. Harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk para pembacanya. *Amin ya robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 13 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Misyailni Rafidawati
NIM. 20202012018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN BERHIJAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Peta Konsep Teori.....	25
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II PROFIL PIMPINAN WILAYAH FATAYAT NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MASA KHIDMAT 2017- 2022	32
A. Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (Fatayat NU DIY)	32
B. Azaz, Visi, Misi dan Jargon PW Fatayat NU DIY	37
C. Struktur Organisasi PW Fatayat NU DIY Masa Khidmat 2017-2022.....	38

D. Gender Mainstreaming PW Fatayat NU DIY Masa Khidmat 2017-2022	39
BAB III MANA JEMEN KOMUNIKASI PIMPINAN WILAYAH FATAYAT NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN KESETARAAN GENDER	48
A. Perencanaan Komunikasi PW Fatayat NU DIY dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender	49
1. Formulasi Visi dan Misi dalam Sosialisasi Kesetaraan Gender.....	49
2. Analisis Kondisi dan Kemampuan Internal	54
3. Analisis Lingkungan Eksternal	65
4. Analisis Media Komunikasi	71
B. Pengorganisasian Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender	72
1. Identifikasi Alternatif Program Kesetaraan Gender.....	72
2. Departementasi Program Sosialisasi Kesetaraan Gender	72
C. Pelaksanaan Program Kerja PW Fatayat NU DIY dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender	81
1. Tahap Pra Sosialisasi dalam Membentuk Kesadaran Gender Masyarakat	81
2. Tahap Persuasi dalam Membentuk Sikap Masyarakat terhadap Isu Gender.....	86
3. Tahap Penerimaan Program Sosialisasi Kesetaraan Gender.....	106
D. Pengawasan Program Sosialisasi Kesetaraan Gender.....	109
1. Pengontrolan Program Sosialisai Kesetaraan Gender.....	110
2. Evaluasi Program Sosialisai Kesetaraan Gender	116
BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
RIWAYAT HIDUP	137
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pelatihan Kesehatan Reproduksi, 87.
- Gambar 2 Poster kegiatan Halaqoh Islam dan Keadilan Hakiki, 88.
- Gambar 3 Kegiatan launching Garfa pertama, 90.
- Gambar 4 Poster Pemilihan Duta Santri dan FHF tahun 2021, 91.
- Gambar 5 Poster kegiatan Pena Tasamuh, 93.
- Gambar 6 Poster kegiatan Open Donasi, 96.
- Gambar 7 Profil Facebook PW Fatayat NU DIY, 99.
- Gambar 8 Profil Youtube PW Fatayat NU DIY, 100.
- Gambar 9 Profil Instagram PW Fatayat NU DIY, 102.
- Gambar 10 Profil Twitter PW Fatayat NU DIY, 103.
- Gambar 11 Website PW Fatayat NU DIY, 104.
- Gambar 12 Halaman Depan Berita PW Fatayat NU DIY, 106.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kesetaraan gender atau biasa disebut *gender equality* belakangan ini bukan menjadi hal yang asing di dunia luas, bahkan sering digunakan diberbagai negara secara internasional, termasuk di Indonesia sejak tahun 1990-an.¹ Perbedaan gender kini telah melahirkan berbagai ketidakadilan, bagi kaum laki-laki dan terutama bagi kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana laki-laki maupun perempuan dapat menjadi korban dari sistem tersebut sehingga muncul ketidakadilan gender.²

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa contoh kasus ketidaksetaraan gender yakni: Pertama, di India perempuan usai menstruasi dilarang untuk mengakses jalan ke kuil Sabarimala yang terkenal di Kerala.³ Kedua, di Korea Selatan pada tahun 2016 terjadi pembunuhan terhadap perempuan di kawasan Gangnam dimana pelaku pembunuhan tersebut pernah “diremehkan oleh perempuan” berkali-kali di masa lalu.⁴

¹ Rahayu Relawati, “*Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*”, (Bandung: Muara Indah, 2011), hlm. 03.

² Mansour Fakih, “*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 12.

³ Agneta Kristalia Tedjo and others, ‘Tantangan Budaya Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di India Dan Solusinya’, *Jurnal Hubungan Internasional*, 14.1 (2021), 142 <<https://doi.org/10.20473/jhi.v14i1.13310>>.

⁴ Kardina and Anisa Marlinda Yurisa, ‘Analisis Gender Based Violence Dalam Konvensi Cedaw Pada Isu Kekerasan Seksual Di Korea Selatan’, *Ilmu Hubungan Internasional*, 1.2 (2021), 156–70.

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) di posisi ketiga, menerangkan bahwasanya kasus pernikahan dini di Afrika dan Asia menjadi kawasan dengan tingkat tertinggi kasus pernikahan dini dengan persentase +- 50% di Sub Sahara Afrika. Indonesia ada di antara 10 negara (ke-8) dengan jumlah perkawinan anak absolut tertinggi, yakni 1.408.000 perempuan berusia 20-an tahun menikah sebelum usia 18 tahun.⁵

Menurut data Komisi Nasional (Komnas) Perempuan, catatan tahunan tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia yang terjadi sepanjang tahun 2019 yang berhasil didokumentasikan.⁶

Seiring dengan berjalannya waktu, kasus ketidaksetaraan gender kini mulai merambah ke berbagai sektor di Indonesia, baik pada sektor pembangunan, pendidikan, ekonomi, sosial dan lainnya. Terdapat pada daerah-daerah yang ada di Indonesia yang menjadi tempat terjadinya kasus ketidaksetaraan gender. Salah satu daerah yang cukup banyak terjadi kasus ketidaksetaraan gender adalah D.I. Yogyakarta.

⁵ Toha Muhaimin Siti Ma'rifah, 'Dampak Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Pedesaan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 10.8 (2019), 18-27 <<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.79>>.

⁶ Safyra Fajari Oktafiana and others, 'Info Grafis Cegah 2020 (1).Pdf', *HUMAYA: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2021, 168 <<https://id.safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>>.

Menurut catatan tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), terdapat hasil catatan kasus kekerasan seksual sesuai KTP di ranah personal yang paling tinggi adalah provinsi D.I. Yogyakarta sekitar 96% disusul dengan NTT sekitar 86%.⁷

Kasus ketidaksetaraan gender di dunia pendidikan menjadi salah satu kasus yang cukup banyak terjadi akhir-akhir ini D.I. Yogyakarta. Contohnya, kasus pada Agni (nama samaran), seorang mahasiswi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diperkosa saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).⁸ Kasus kekerasan seksual terhadap seorang anak di Yogyakarta yang dibantu Rifka Anisa untuk membantu pendampingan hukum.⁹ Kemudian, dugaan kasus pelecehan seksual oleh Pengasuh salah satu Pondok Pesantren di Kulonprogo, Yogyakarta terhadap santri putrinya.¹⁰

Selain itu, terdapat juga kasus di SMAN 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, dengan kasus dugaan pemaksaan kepada siswi memakai hijab. “Realitas yang sudah terkonfirmasi bahwa anak tersebut dikenakan pakaian identitas keagamaan oleh tiga orang guru. Guru BP dua orang dan wali kelas satu orang,” ujar Kepala Ombudsman D.I. Yogyakarta, Budhi Masturi saat

⁷ Komnas Perempuan, ‘Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19’, *Journal of Chemical Informatfile:///Users/Ghinahana/Downloads/10964-27747-1-PB.Pdfion and Modeling*, 138.9 (2021), 1689–99.

⁸ Sallika Marra Rizki Darista and Agustinus Dewantara, “Kasus Pemerkosaan Mahasiswi Kkn Ugm Ditinjau Dari Teori Tindakan Manusia, Tatanan Moral Objektif, Dan Nilai Paper”, 2018, 1–26.

⁹ Trisnawibawa, ‘Peranan Rifka Annisa Women’S Crisis Center Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Di Yogyakarta’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

¹⁰ Kasus Pelecehan Seksual, ‘Ponpes Di Kulon Progo Dipolisikan’, 15., yang diakses pada hari Rabu, 28 September 2022.

ditemui usai meminta penjelasan guru wali kelas, pada Kamis, 04 Agustus 2022.¹¹

Sementara itu, terdapat kasus penolakan seorang perempuan yang terpilih menjadi Kepala Dukuh Pandeyan, Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Warga melakukan penolakan dan demo atas dasar diskriminatif, “dia (Kepala Dukuh terpilih) perempuan!”¹²

Berdasarkan beberapa kasus tersebut di atas, dirasa perlu peran baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah di lingkup masyarakat yang dapat menjadi komunikator untuk menginisiasi dan membangun sebuah paradigma baru dalam gerakan mensosialisasikan kesetaraan gender.

Dijelaskan juga dari sisi Agama, bahwa antara laki-laki dan perempuan di sisi Allah SWT tidak ada yang berbeda, yang membedakannya adalah perbuatan baik dan buruknya. Dasar kesetaraan antara laki-laki dan perempuan seperti ditegaskan Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

¹¹ Pernyataan Kepala Ombudsman D.I. Yogyakarta, Budhi Masturi dalam portal berita yogyakarta.kompas.com., yang diakses pada hari Jum’at, 07 Oktober 2022.

¹² Kasus penolakan Kepala Dukuh Pandeyan, Desa Bangunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, DIY, dikarenakan alasan diskriminatif “Dia Perempuan!”, yang diakses pada hari Jum’at, 07 Oktober 2022.

Di D.I. Yogyakarta sendiri terdapat lembaga yang menangani kasus kesetaraan gender. Di antaranya: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3P2KB), Yayasan Rifka Anisa (Teman Perempuan), Yayasan LKIS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial), Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) dan juga lembaga lainnya yang ikut serta menangani terkait isu kesetaraan gender. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada lembaga non pemerintah yaitu Pengurus Wilayah (PW) Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) D.I. Yogyakarta sebagai salah satu lembaga non pemerintah yang ikut serta mengambil peran mensosialisasikan kesetaraan gender.

Fatayat NU adalah sebuah organisasi Islam perempuan yang tidak dapat dilepaskan dari Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi besarnya, dan tanah airnya Indonesia. Fatayat NU sebagai organisasi keagamaan dapat memiliki peranan besar dalam merangsang aksi-aksi sosial dan politik untuk mempengaruhi adanya kebijakan publik.¹³

Fatayat NU sebagai organisasi Islam perempuan memiliki peran cukup aktif dalam mensosialisasikan kesetaraan gender di D.I. Yogyakarta. Notabennya isu kesetaraan gender merupakan istilah yang datang dari luar Indonesia, bahkan dibawa oleh orang non muslim. Namun, Fatayat sebagai organisasi Islam menunjukkan kepekaannya terhadap isu yang sedang hangat di

¹³ Maya Nur & Agustin and Maya Mustika Kartika Sari, 'Partisipasi Fatayat Nahdlatul Ulama Sidoarjo Dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3.4 (2016), 1073–88.

masyarakat, yangmana juga berkaitan dengan Fatayat sebagai organisasi Islam perempuan.

Fatayat dalam mensosialisasikan kesetaraan gender memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan organisasi lain. PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 melakukan manajemen komunikasi yang menarik, yakni merencanakan, mengorganisir, dan menerapkan amalan-amalan ahlussunnah wal jama'ah sebagai landasaan berfikir dan mengaktualisasikan program kerjanya. Kemudian melakukan pengawasan setiap program kerja yang sudah dilaksanakan.

Kepengurusan Khotimatul Husna dalam mengimplementasikan program kerjanya menaungi 7 bidang yang bergerak aktif dalam roda kepengurusan tersebut. Ketujuh bidang tersebut adalah Bidang Pengembangan Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan, Bidang Dakwah, Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Bidang Ekonomi, Bidang Hukum, Politik dan Advokasi, Bidang Sosial dan Seni Budaya, serta Bidang Penelitian dan Pengembangan.¹⁴

Selain ketujuh bidang tersebut, PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 juga dibantu oleh adanya lembaga-lembaga. Pada awal kepengurusan terdapat lima lembaga, yakni Lembaga Koperasi Yasmin, Forum Dakwah (Fordaf), Ikatan Hafidzoh Fatayat (IHF), LKP3A (Lembaga Konsultasi, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dan PIKER (Pusat

¹⁴ Akhiryati Sundari, dkk., *“GERAKAN PEREMPUAN ISLAM MODERAT; Sejarah Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta”*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 137.

Informasi Kesehatan Reproduksi). Namun, dikarenakan lembaga PIKER kurang aktif pada masanya, lembaga tersebut terpaksa di non aktifkan.

“Jadi lembaga PIKER ini memang terpaksa belum diaktifkan mbak, masih ada beberapa hal yang masih perlu penyesuaian untuk dilaksanakan, ya walaupun sudah disetujui untuk dibentuk di awal kepengurusan. Harapannya melalui bidang dan lembaga yang sudah ada, Fatayat bisa terus berupaya menyuarakan faham kesetaraan gender”¹⁵

Setelah terbentuknya beberapa lembaga di atas, pada tahun 2019 terbentuk kembali dua lembaga yang menjadi inisiasi untuk dapat menyempurnakan program-program PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 dalam isu perempuan dan anak, khususnya dalam mensosialisasikan kesetaraan gender. Adapun kedua lembaga tersebut yakni Lembaga Garda Fatayat (GARFA) NU dan Balai Latihan Kerja (BLK).

PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 melalui bidang dan lembaga yang dijelaskan sebelumnya, berupaya untuk mensosialisasikan kesetaraan gender, yangmana dilakukan dalam bentuk program kerja yang ada di dalamnya. Program kerja tersebut beragam, sesuai dengan ranah dari bidang dan lembaga yang ada. Beberapa di antaranya, dibentuknya Garfa di bawah koordinasi Bidang Pengembangan Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan, sosialisasi kesehatan reproduksi di bawah Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup, usaha mandiri anggota Fatayat di Koperasi Yasmin di bawah koordinasi isang Ekonomi, jasa konsultasi bagi korban kasus kekerasan seksual di bawah koordinasi Bidang Hukum, Politik dan Advokasi, Forum Da'i di bawah koordinasi Bidang Dakwah, pena tasamuh di bawah koordinasi Bidang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Maryam Fitriatin pada Tanggal 16 November 2022.

Penelitian dan Pengembangan, dan masih banyak program kerja lainnya. Atas dasar koordinasi dan kerjasama, semua pengurus bergerak demi satu tujuan yang sama, yakni mensosialisasikan kesetaraan gender.

Proses komunikasi dengan semua hambatan dan dukungan dilalui oleh hampir banyak lembaga pemerintah maupun non pemerintah, salah satunya seperti usaha yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY. Disebut sebagai kepengurusan yang “Melesat Bagai Kilat”, tentunya terdapat banyak macam hal yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022. Usaha tersebut tidak akan lancar tanpa ada manajemen komunikasi seperti yang dituliskan sebelumnya.

Adapun berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang bagaimana manajemen komunikasi dalam usaha mensosialisasikan kesetaraan gender yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022, baik dari proses perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaan kegiatannya dan juga pengawasan kegiatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apa saja perencanaan komunikasi PW Fatayat NU DIY dalam mensosialisasikan kesetaraan gender?
2. Bagaimana pengorganisasian komunikasi yang PW Fatayat NU DIY dalam mensosialisasikan kesetaraan gender?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY dalam mensosialisasikan kesetaraan gender?
4. Apa bentuk pengawasan PW Fatayat NU DIY dalam mensosialisasikan kesetaraan gender?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini yaitu untuk mengetahui serta dapat mendeskripsikan permasalahan mengenai:

1. Perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY
2. Pengorganisasian komunikasi yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY
3. Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY
4. Pengawasan komunikasi yang dilakukan oleh Fatayat NU DIY

Penelitian ini memiliki kegunaan dari segi teoritis dan praktis, yakni memberikan kontribusi keilmuan dalam ilmu pengetahuan terkait isu kesetaraan gender dan bagi institusi ataupun media, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan kritik dan saran yang membantu dalam pelaksanaan kebijakan, khususnya dalam isu kesetaraan gender.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari empat penelitian terdahulu. Kajian pustaka ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui bahwa penelitian yang akan diteliti tidak sama dengan penelitian sebelumnya, kemudian terdapat relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Penelitian yang ditulis oleh Marroli J. Indarto dengan judul Manajemen Komunikasi Pemerintah dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informasi)¹⁶. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menganalisis dimensi transparansi dan belum maksimal, digunakan komunikasi pemerintah dengan menerapkan metode manajemen. Penelitian ini memiliki garis besar yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni terkait manajemen komunikasi. Perbedaan penelitian ini fokus terhadap studi evaluasi komunikasi keterbukaan informasi publik dalam analisis manajemen komunikasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas fungsi manajemen komunikasi yang empat yakni POAC. Kemudian, penelitian ini membahas terkait kebijakan transparansi, sedangkan peneliti akan membahas penelitian terkait mensosialisasikan kesetaraan gender.

¹⁶ Marroli J. Indarto, 'Manajemen Komunikasi Pemerintah Dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika)', *Tesis*, 2012, 1-56.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Usada Rengkaningtias dengan judul Kebijakan dan Strategi Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Merespon Radikalisme (Studi Fenomenologi pada Pimpinan Pusat Aisyiyah)¹⁷. Penelitian ini membahas terkait PP ‘Aisyiyah yang mempunyai sejumlah kebijakan dalam merespon radikalisme. Penelitian ini memiliki subjek penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yakni organisasi Islam perempuan, hanya saja bukan atas nama yang sama. Perbedaan penelitian ini, subjek penelitiannya adalah PP ‘Aisyiyah, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah PW Fatayat NU DIY. Perbedaan penelitian ini membahas kebijakan dan strategi dari organisasi Islam perempuan, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian yang membahas manajemen komunikasi dari organisasi Islam perempuan. Lalu, fokus bahasan penelitian ini membahas merespon radikalisme, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mensosialisasikan kesetaraan gender.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmatika dengan judul Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokaryan Yogyakarta¹⁸. Penelitian ini membahas Wisata religi Masjid Jogokariyan. Persamaannya, penelitian ini melakukan tahapan-tahapan manajemen yang memperlihatkan manajemen pariwisata religi di dalamnya, yakni terkait teori dari George R. Terry:

¹⁷ Ayu Usada Rengkaningtias, ‘Kebijakan Dan Strategi Pimpinan Pusat Aisyiyah Dalam Merespon Radikalisme (Studi Fenomenologi Pada Pimpinan Pusat Aisyiyah)’, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁸ Arina Rahmatika, ‘Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokaryan Yogyakarta’, *Society* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) <

tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan penelitian ini fokus pada manajemen komunikasi pariwisata dengan adanya nilai religi di dalamnya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terkait manajemen komunikasi dalam mensosialisasikan kesetaraan gender oleh organisasi Islam perempuan PW Fatayat NU DIY.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Asiya Nadhifah dengan judul Peran Organisasi Perempuan Sidoarjo dalam Merespon Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Sidoarjo¹⁹. Dalam penelitian tersebut Fatayat NU, Muslimat NU, Aisyiyah, Nasyi'atul Aisyiyah dan IPPNU memiliki peran yang cukup penting dalam proses menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi di Sidoarjo. Persamaan penelitian ini memiliki subjek penelitian sama dengan yang akan dibahas oleh peneliti yakni organisasi Islam perempuan. Perbedaan penelitian ini subjek penelitiannya bukan hanya satu melainkan terdiri dari beberapa organisasi Islam perempuan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya ada satu organisasi Islam perempuan. Penelitian ini fokus membahas respon akibat kekerasan perempuan dan anak, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas sosialisasi kesetaraan gender

¹⁹ Nurul Asiya Nadhifah, 'Peran Organisasi Perempuan Sidoarjo Dalam Merespon Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Sidoarjo', *Al-Hukama*, 8.2 (2018), 292-319 <<https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.292-319>>.

E. Kerangka Teori

Berikut akan diulas terkait kerangka teori penelitian. Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan teori manajemen komunikasi, yang diambil dari kolaborasi teori manajemen dari George R. Terry dan teori komunikasi dari Harold D. Lasswell.

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen

Manajemen menjadi salah satu aktivitas dalam sebuah organisasi atau lembaga yang kaitannya dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau kelompok dalam sebuah kesatuan, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi tersebut.

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang artinya memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. Manajemen merupakan sebuah kegiatan, yang pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.²⁰

Seorang ilmuwan, George R. Terry mendefinisikan manajemen yakni, “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan atau pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”

²⁰ Rosadi Ruslan, “Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi”, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 01.

Ada banyak macam terkait definisi dari manajemen. Namun, pengertian manajemen itu sendiri secara umum ialah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti *planning* sampai dengan *controlling*. Manajemen merupakan sebuah seni dalam ilmu dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengadilan atau pengawasan.²¹

Berdasarkan pendapat dari George R. Terry tersebut di atas, terdapat beberapa perbedaan pendapat di antara beberapa kelompok tentang fungsi-fungsi yang harus ditekankan di dalam proses manajemen sebuah lembaga atau organisasi. Jika dilihat dalam prosesnya, maka fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan nantinya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

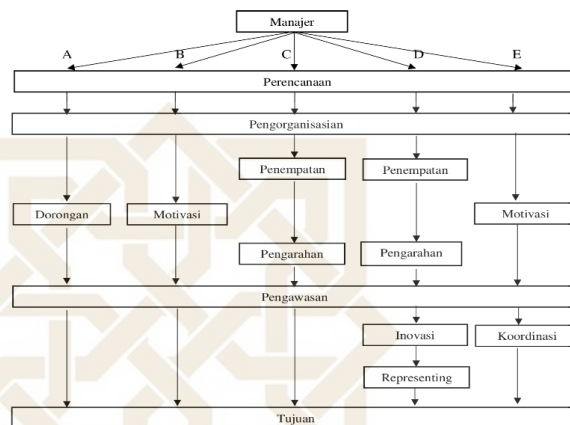
Berbicara terkait fungsi-fungsi manajemen, dapat dilihat dari tabel lima kombinasi fungsi fundamental yang paling umum untuk mencapai tujuan. Kombinasi yang pertama yaitu kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaktifan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selanjutnya, kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivation*) dan pengawasan.

Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, pengawasan, inovasi

²¹ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2019.

dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan dan koordinasi.

Gambar 1.1 Tabel Lima Kombinasi Fungsi Manajemen



Sumber: *Buku Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*

Melihat gambar di atas cukup menarik, karena dari kombinasi tersebut masing-masing memiliki tiga fungsi sepadan, yakni (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, dan (3) pengawasan. Namun, di antara ketiga bagian fungsi tersebut ternyata memiliki fungsi yang sama dan dapat dijadikan satu fungsi, seperti halnya *actuating* dengan *motivating*, *staffing* dan *directing*.

Terlepas dari lima kombinasi fungsi manajemen tersebut, pada intinya fungsi dari manajemen memiliki proses dan tujuan yang sama, dan dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan fungsi manajemen pada kombinasi pertama sebagai alat menganalisis data di lapangan.

George R. Terry dalam bukunya menjelaskan lebih rinci tentang fungsi dari manajemen, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning ialah kegiatan yang dilakukan guna menetapkan apa saja pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dengan maksimal oleh suatu kelompok untuk sampai pada tujuan tertentu.²² *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan terhadap sebuah fungsi manajemen suatu organisasi, karena di dalamnya terdapat bagian rencana sebagai alternatif-alternatif keputusan.

Adapun dalam membuat sebuah *planning* harus memperhatikan betul bagaimana keadaan, situasi dan kondisi dari sebuah organisasi atau lembaga dan lingkungan masyarakat, agar perencanaan dapat berjalan efektif dan mengurangi kemungkinan kegagalan.

Planning dalam penelitian ini dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam upaya dari PW Fatayat NU DIY dalam mensosialisasikan kesetaraan gender, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis dari *planning* itu sendiri sebagai gambaran dalam merencanakan sebuah kegiatan.

²² George R. Terry, "Prinsip-prinsip Manajemen", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing merupakan kegiatan pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting yang memberikan tugas atau pekerjaan kepada anggota dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk menjabai tujuan tertentu.²³

Fungsi pengorganisasian ini menjadikan seorang manajer untuk dapat mengalokasikan semua sumber daya organisasi yang disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Selanjutnya, kerangka kerja itu disebut sebagai desain organisasi. Adapun desain organisasi tersebut disebut struktur organisasi.²⁴

Singkatnya, pengorganisasian dalam fungsi manajemen mencakup:

- 1) Pembagian komponen-komponen kegiatan atau tugas yang ditentukan,
- 2) Pembagian tugas oleh seorang manajer atau ketua kepada anggotanya,
- 3) Menentukan wewenang di antara unit kelompok organisasi.²⁵

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Selain arti dorongan atau pelaksanaan, *actuating* disebut juga sebagai sebuah “gerak aksi”.²⁶ *Actuating* merupakan sebuah kegiatan yang mencakup pelaksanaan dari kedua fungsi sebelumnya yakni perencanaan

²³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, “Dasar-Dasar Manajemen”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

²⁴ Yayat M. Herujito, ‘DASAR - DASAR MANAJEMEN.Pdf’, 2001, pp. 1–273 <[http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR-DASAR%20MANAJEMEN.pdf)>.

²⁵ George R. Terry, “Prinsip-prinsip Manajemen” ..., hlm. 17.

²⁶ *Ibid.*

dan pengorganisasian yang dilakukan sebuah organisasi atau lembaga dipimpin oleh seorang manajer atau ketua untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa fungsi *actuating* ini sama dengan fungsi *motivating* karena di dalam pelaksanaan kegiatan terdapat proses motivasi. Kata *motivating* memiliki arti cenderung kepada perasaan yang terdorong dari hati manusia, sedangkan *actuating* sebagai konotasi emosional dan irrasional daripada *motivating*.

Actuating dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan dari PW Fatayat NU DIY dalam mensosialisasikan kesetaraan gender, melaksanakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya dan pengorganisasian dalam organisasi agar mencapai tujuan tertentu.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu kegiatan guna menjamin atau menjaga supaya rencana tetap dapat dilaksanakan dengan efektif.²⁷ Pengawasan atau pengendalian dilakukan manajer dengan usaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Adapun langkah dasar dalam pengawasan adalah menentukan standar dan metode yang dipilih untuk mengukur hasil kerja. Mengukur hasil kerja apakah telah sesuai standar atau belum. Apabila telah sesuai, maka evaluasi tidak perlu dilakukan, dengan kata lain tujuan dari organisasi telah tercapai. Sedangkan jika belum, maka tindakan korektif

²⁷ Riinawati., *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2019.

dan evaluasi ulang harus dilakukanlah berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

2. Pengertian dan Peran Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. *Communis* ialah kata sifatnya yang bermakna umum atau bersama-sama. Sesuai dengan pernyataan yang demikian, komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.²⁸

Kemudian, untuk lebih memahami definisi dari komunikasi, Harold D. Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication Society* mengatakan bahwa cara untuk menerangkan apa itu komunikasi yaitu dengan cara menjawab *Who, Says What, In Which Channel, to Whom* dan *What Effect*.²⁹

Paradigma Lasswell tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- b. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- c. Pesan (*message*)
- d. Media (*channel, media*)
- e. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- f. Efek (*effect, impact, influence*)

²⁸ W. Zamzami, & Sahana, 'Strategi Komunikasi Organisasi.', *Journal Educational Research and Social Studies*, 2.April (2021), 1–10.

²⁹ Poppy Ruliana, "*Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 02.

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator yang dilakukan kepada komunikan melalui media yang menimbulkan timbal balik atau efek tertentu.

Selanjutnya, peran dari komunikasi bagi manusia dinilai sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan fungsi dari komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif dan informatif. Proses interaksi tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi, yakni saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi dan lain sebagainya.³⁰

Adapun lebih jelasnya peran dari komunikasi, sebagai berikut:

- a. Persuasif, peran komunikasi yang merupakan sebuah tahapan mempengaruhi keyakinan atau kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun non verbal agar bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.
- b. Edukatif, peran komunikasi yang merupakan sebuah proses penyampaian pesan kepada seseorang dengan cara efektif agar dapat membangun kesadaran dan pemahaman dalam setiap pembelajaran dari apa yang disampaikan komunikator.
- c. Informatif, peran komunikasi yang merupakan sebuah proses penyampaian informasi berupa ide, gagasan, pesan dan pendapat kepada seseorang atau kelompok tentang hal baru yang diketahuinya yang sifatnya

³⁰ Rosadi Ruslan, "Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi ...", hlm. 82.

sebatas memberitahukan sebuah informasi tanpa menginginkan adanya perubahan sikap dari komunikan.

3. Manajemen Komunikasi

Manajemen Komunikasi merupakan definisi yang menggabungkan pengertian manajemen dan komunikasi, oleh karena itu manajemen komunikasi ialah perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai bentuk komunikasi.

Manajemen komunikasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait perspektif, paradikma, teori, model, metodologi penelitian dan konsep-konsep komunikasi serta aspek-aspek kepemimpinan untuk kepentingan mengelola sumber daya komunikasi dalam ragam bentuk dan konteks dalam mewujudkan efektivitas komunikasi.³¹

Manajemen komunikasi adalah bagaimana cara seseorang mengelola jalannya proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal komunikasi secara efektif, yangmana dikelola dengan berbagai macam hal dan dikaitkan dengan fungsi dari manajemen (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*).

Berdasarkan penjelasan mengenai manajemen komunikasi di atas, jika dikaitkan antara unsur komunikasi dengan fungsi manajemen maka akan diperoleh hasil: (1) perencanaan yang disusun untuk menentukan komunikator, pesan, media, khalayak dan pengaruh yang diharapkan. (2) Selanjutnya mengorganisasikan komunikator, pesan, media dan pengaruh

³¹ Riinawati., *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2019.

yang diharapkan dari khalayak. (3) Mengaktifkan dan atau melaksanakan perencanaan serta pengorganisasian sebelumnya oleh komunikator, pesan, media dan pengaruh yang diharapkan. (4) Melakukan pengawasan komunikator, pesan, penggunaan media, penetapan khalayak dan pengaruh yang diharapkan.

4. Kesetaraan Gender

Kata gender dalam istilah bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘*gen*’ dan dalam bahasa Indonesia disebut ‘*gender*’.³² Robert Stoller merupakan orang pertama yang memperkenalkan istilah kesetaraan gender, untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pemaknaan yang bersifat sosial budaya (*gender*) dengan pemaknaan yang berasal dari ciri fisik biologis (*sex*).³³

Adapun pengertian jenis kelamin (*sex*) merupakan persifatan atau dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, yang ada pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep *gender*, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dibudayakan secara sosial maupun kultural.³⁴

Beberapa studi terkait kesetaraan gender menyajikan fakta bahwa perempuan dan bertahannya budaya patriarki di Indonesia yang mengakibatkan rintangan, hambatan dan tantangan bagi aktifitas kaum perempuan dalam konteks politik elektoral, membatasi kebebasan perempuan

³² Yusuf Wibisono, ‘Konsep Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam’, 2002, 9–10.

³³ Riant Nugroho, “Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 03.

³⁴ Mansour Fakih, “*Analisis Gender dan Transformasi...*”, hlm. 07.

dan melanggar hak-hak yang diatur dalam perundangan, dan menyebabkan ketidaksetaraan gender berupa marjinalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda bagi kaum perempuan.³⁵

Pandangan *mainstream* bahwa laki-laki dibedakan dengan perempuan bukan hanya melekat dalam otak atau pikiran masyarakat umum dan sebagian kaum filosof, namun juga diyakini oleh ahli agama. Syeikh Nawawi, salah seorang ulama Nusantara, dalam bukunya yang terkenal di Pesantren dan dipelajari secara berkesinambungan di sana menyatakan: “Laki-laki lebih unggul daripada perempuan”.³⁶

Isu kesetaraan gender merupakan bagian dari masalah sosial kemasyarakatan yang ada di Indonesia, baik segi agama dan lainnya. Seperti pada penjelasan sebelumnya, bahwa kesetaraan gender di masyarakat masih kurang difahami sehingga mengakibatkan adanya ketidaksetaraan gender. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi kesetaraan gender.

Proses sosialisasi kesetaraan gender dapat dilihat sebagai salah satu strategi dan mekanisme yang dilakukan masyarakat dan komunitas untuk mempertahankan kekuasaan. Sosialisasi kesetaraan gender menyampaikan pesan-pesan, wacana, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan model-model yang merepresentasikan konstruksi gender tertentu.³⁷

³⁵ Rizky Godjali Mohamad and Ma’asan Maryuridin Yeby, ‘Partisipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat Dan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Penanganan Covid-19’, *Jurnal Of Government ; Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*, 6.1 (2020), 1–19.

³⁶ Husein Muhammad, ‘Islam Dan Pendidikan Perempuan’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014), 231 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>>.

³⁷ Dosen Fakultas Tarbiyah and others, ‘KONSTRUKSI GENDER, HEGEMONI KEKUASAAN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN | Marhumah | KARSA: Journal of Social and Islamic Culture’ <<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/64/62>>.

Selain pemahaman terkait faham kesetaraan gender dari sisi agama, konstruksi sosial kultural tentang seksualitas atau gender juga perlu untuk difahami, untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang fenomena-fenomena ketidaksetaraan gender diberbagai daerah di Indonia.³⁸

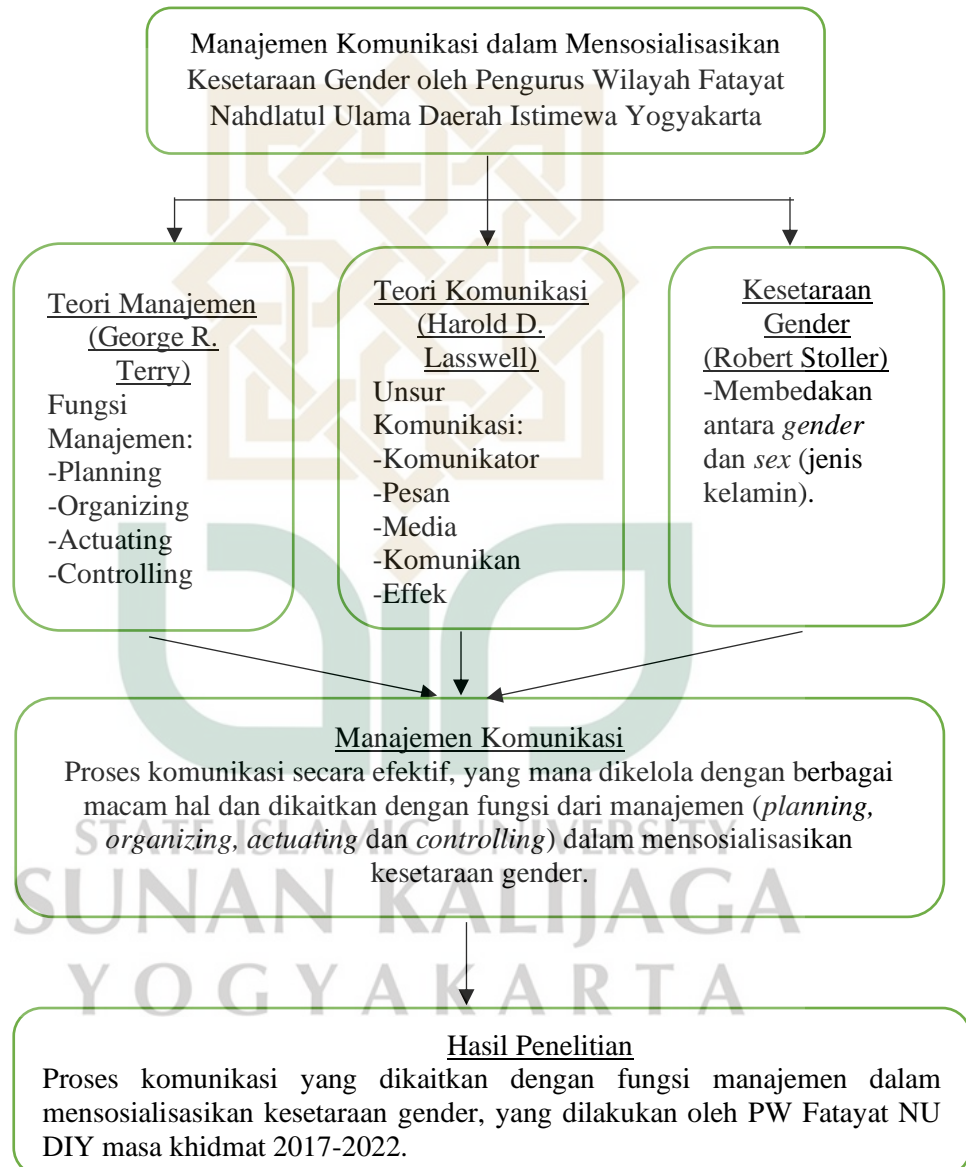
Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap isu kesetaraan gender cukup penting untuk diteliti. Gender dalam sejarahnya berasal dari luar Indonesia dan bahkan dari kalangan non muslim. Kini, isu gender dan kesetaraan mulai diterima oleh orang Indonesia bahkan oleh organisasi Islam perempuan yaitu PW Fatayat NU DIY, dan ikut mensosialisasikan kesetaraan gender dikalangan masyarakat umum.



³⁸ Inayah Rohmaniyah, 'Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 16.1 (2018), 33<<https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>>.

F. Peta Konsep Teori

Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas, peneliti membentuk sebuah peta konsep teori yang menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Adapun peta konsep teori tersebut sebagai berikut.



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan latar alamiah yang maksudnya ialah menafsirkan fenomena atau kejadian yang ada. Berdasarkan pada pengamatan manusia dengan alasan memiliki latar alami (*the natural setting*). Adapun sifatnya yakni deskriptif, lebih memperhatikan proses untuk mencapai hasil dan menganalisa data secara deduktif.

Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu penelitian yang mengajak peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk mencari informasi kemudian menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik yang ada di PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya penelitian ini lebih menitikberatkan pada observasi lapangan, hasil wawancara dan suasana alamiah (*natural setting*), dengan mengamati gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.³⁹

2. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan lapangan, baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

³⁹ Dewi Sadiyah, “*Metode Penelitian Dawah*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 19.

Adapun data penelitian ini peneliti menggunakan dua data dalam membantu penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer langsung diperoleh dari subjek utamanya yaitu PW Fatayat NU D.I.Y periode 2017-2022, Masyarakat yang menjadi sasaran program kerja terkait upaya sosialisasi kesetaraan gender PW Fatayat NU D.I.Y periode 2017-2022, dengan cara wawancara dan observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang saling berkaitan, dapat berupa buku-buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder digunakan sebagai menunjang bagi peneliti dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku terkait baik dari perpustakaan maupun sumber lain, gambar atau foto, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, data statistik, dan sumber lain yang berkaitan dengan data.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni manajemen komunikasi, sedangkan objek penelitian menjelaskan fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah PW Fatayat NU D.I.Y periode 2017-2022, sebagai objek yang akan melaksanakan program kerja pencegahan dan penanganan ketidaksetaraan gender.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus inti PW Fatayat NU D.I. Yogyakarta periode 2017-2022 selaku pelaku utama dalam mensosialisasikan kesetaraan gender. Kemudian divalidasi oleh beberapa pihak terkait, seperti anggota kepengurusan yang lain dan juga masyarakat yang ikut bekerjasama dengan PW Fatayat NU D.I. Yogyakarta periode 2017-2022.

⁴⁰ M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

⁴¹ *Ibid.*, 186.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa majalah, notulen rapat, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Metode penelitian dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sumber penelitian yang diteliti, baik yang sifatnya tertulis, audio, ataupun audio visual secara lebih valid. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip dan data khusus milik kepengurusan PW Fatayat NU D.I. Yogyakarta periode 2017-2022.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik analisis data manajemen komunikasi secara deduktif, yaitu teknik analisis yang berpijak pada fakta-fakta bersifat umum, kemudian di analisis dan ditemukan solusi persoalan yang bersifat khusus.

Teknik analisis data adalah tahapan yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan membagi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁴² Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", cet. ke-25 (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 240.

membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiono, “Teknik triangulasi adalah cara menguji kredibilitas dengan melaksanakan pengecekan data dari berbagai sumber tertentu dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁴⁴

Data yang berhasil terkumpul menjadi modal awal dalam penelitian, dari data tersebut akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari triangulasi data sumber, yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Maka triangulasi data sumber terdiri dari hasil wawancara dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab pembahasan dalam mengacu pada panduan penulisan tesis, adapun dalam rancangan sistematika pembahasan tesis ini antara lain sebagai berikut:

BAB I. Pada bagian bab satu ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Peta Konsep Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Kepenulisan.

⁴³ *Ibid.*, 244.

⁴⁴ *Ibid.*, 273.

BAB II. Pada bab dua ini berisikan tentang gambaran umum subjek penelitian ini dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta, terkait Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III. Bagian bab ketiga ini membahas tentang Hasil dan Pembahasan. Bagian ini peneliti akan menarasikan Hasil penelitian terkait Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah istimewa Yogyakarta kemudian menjelaskan relevansi antara kajian teori yang digunakan dengan realitas sosial yang ada.

BAB IV. Pada bab empat penutup. Pada bagian ini peneliti membagi dua sub bab, yakni saran dan kesimpulan. Kesimpulan adalah bagian hasil yang akan menjawab rumusan masalah yang telah diteliti. Sedangkan, bagian saran berisi terkait masukan hasil penelitian guna untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Komunikasi dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta” yang telah peneliti analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Komunikasi

PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 selaku organisasi Islam perempuan yang fokus terkait isu perempuan dan anak, berupaya untuk mensosialisasikan kesetaraan gender. Pertama, PW Fatayat NU DIY menetapkan tujuan diadakannya program kerja dalam mensosialisasikan kesetaraan gender, dan itu semua diformulasikan awal dalam bentuk visi dan misi organisasi yang kemudian menjadi landasan dalam pelaksanaan.

Selanjutnya, pembentukan formulasi tersebut juga tidak mudah, melainkan dengan melakukan analisis lapangan terlebih dahulu. Melihat keadaan di masyarakat, bagaimana perspektif masyarakat di D.I. Yogyakarta terkait isu kesetaraan gender. Setelah mengetahui keadaan masyarakat, PW Fatayat NU DIY dapat menentukan pesan apa yang akan dimasukkan dalam bentuk program kerja, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, perlu juga dalam perencanaan melakukan analisis kondisi dan kemampuan internal atau SDM kepengurusan. Dalam penelitian ini, semua pengurus terlibat sebagai moderator dalam upaya mensosialisasikan

kesetaraan gender. Kemudian, adapun media yang digunakan dalam kegiatan PW Fatayat NU DIY menyesuaikan dengan keadaan, dapat *face to face* ataupun melalui media sosial. Setelah beberapa perencanaan di atas, harapannya progra kerja dari PW Fatayat NU DIY dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat dan juga pengurus pada khususnya dalam isu kesetaraan gender.

2. Pengorganisasian Komunikasi

Pengorganisasian yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 ialah dengan melakukan identifikasi alternatif program yang akan dilakukan, kemudian diperinci dengan penyusunan program kerja dan strateginya. Jadi, dalam penelitian ini dipaparkan semua rencana program kerja dari ke tujuh bidang dan ke enam lembaga, kemudian di tambah dengan pembagian kerja dari bidang dan lembaga tersebut.

3. Pelaksanaan Komunikasi

PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 dala melaksanakan program kerja dalam upaya sosialisasi kesetaraan gender diklasifikasikan dalam tiga tahapan. Pertama, tahap pra sosialisasi dalam membentuk kesadaran gender masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengadakan *training of trainer* kepada anggota kepengurusan. Kemudian, melakukan pendekatan objek sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat D.I. Yogyakarta yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.

Kedua, tahap persuasi dalam membentuk sikap khalayak masyarakat terhadap isu gender. Dalam hal ini, PW Fatayat NU DIY melaksanakan program kerjanya dengan melakukan kegiatan atau acara melalui bidang dan lembaga, yangmana beberapa contohnya telah dipaparkan dala penelitian. Selanjutnya, adapun program kerja tersebut dibantu pensuskesannya dengan adanya publikasi. Dalam penelitian ini publikasi dilakukan dengan media *face to face*, media sosial facebook, youtube, instagram, twiter, dan website. Selain itu, publikasi juga dibantu dengan adanya media pemberitaan melauai adanya kerja sama anatar PW Fatayat NU DIY dengan mitra terkait.

Ketiga, tahap penerimaan program sosialisasi kesetaraan gender. Dalam hal ini, proses penerimaan progra kerja oleh masyarakat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yakni tahap kognitif (tahap penerimaan program kerja), tahap afektif (tahap menerima dan mulai merespon secara emosional dari program kerja), tahap konatif (tahap penerimaan, merespon dan menjadikan progra kerja dari PW Fatayat NU DIY sebagai tujuan atau dalam arti lain ikut serta mengamalkan apa materi yang telah didapat).

4. Pengawasan Komunikasi

Pengawasan dalam penelitian ini terdiri dari adanya standar keberhasilan yang dicapai oleh PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 selama pelaksanaan program kerja, yakni kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Kemudian, dilihat juga

dengan aset yang dimiliki setelah kepengurusan berlangsung, baik berupa barang, inventaris dan juga mitra. Kemudian, dipaparkan juga hambatan dan kendala dari jalannya program kerja, dan rencana pengembangan ke depan.

Setelah melakukan pengawasan dengan beberapa aspek di atas, selanjutnya dilakukan evaluasi program kerja sosialisasi kesetaraan gender. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan pelaksanaan program kerja, baik yang belum terlaksana ataupun tidak direncanakan tapi terlaksana. Kemudian, diberikan juga beberapa rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk perbaikan program kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran, di antaranya:

1. Saran terhadap pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan serta memaksimalkan kegiatan yang berupaya dalam menyuarkan sosialisasi kesetaraan gender, baik yang dilakukan dengan kerjasama dengan PW Fatayat NU DIY maupun yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri.
 - b. Pemerintah hendaknya lebih responsif dan mengapresiasi kegiatan atas isu perempuan dan anak dalam mensosialisasikan kesetaraan gender, yang dilakuka oleh lembaga non pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di D.I. Yogyakarta.

2. Saran untuk PW Fatayat NU DIY

- a. Kepada PW Fatayat NU DIY masa khidmat 2017-2022 dan seterusnya, diharapkan dapat meningkatkan progra kerja yang sifatnya memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat khususnya dalam sosialisasi kesetaraan gender. Mengingat Fatayat juga yang merupakan organisasi Islam perempuan yang terkait dengan isu perempuan dan anak.
- b. Memaksimalkan kembali sumber daya internal dan terus menjalin kerja sama dengan mitra-mitra yang sudah ada ataupun yang baru. Agar program kerja ke depan lebih maksimal dan dala pendanaan dapat terbantu baik dari internal maupun eksternal organisasi.

3. Saran untuk Pembaca atau Masyarakat Umum

- a. Masyarakat harus ikut berperan aktif dalam pelaksanaan sosialisasi kesetaraan gender yang dilakukan oleh PW Fatayat NU DIY
- b. Masyarakat juga harus bekerja sama dalam kembali menjadi komunikator untuk masyarakat yang lain dalam mensosialisasikan kesetaraan gender.

4. Saran untuk penulis selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini melalui kajian kesetaraan gender yang penting dilakukan kepada masyarakat di D.I. Yogyakarta.
- b. Penelitian lebih lanjut mengenai manajemen komunikasi mungkin sudah beberapa kali dilakukan, namun bisa dibedakan melalui lembaga atau organisasi yang masih jarang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Maya Nur &, and Maya Mustika Kartika Sari, 'Partisipasi Fatayat Nahdlatul Ulama Sidoarjo Dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3.4 (2016), 1073–88
- Akhiriyati Sundari, Dkk., *Gerakan Perempuan Islam Moderat, Sejarah Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Ali Fikry, 'Pidato Ismail Haniyah Untuk Umat Islam Indonesia', *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5.3 (2020), 137–45
- Ariesta, IPAS, and IGAB Widiantara, 'Identifikasi Aspek Hukum Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Di Kabupaten Badung Bali)', *Jurnal Manajemen Pelayanan ...*, 4.1 (2020), 27–32
<http://mapindo.ejurnal.info/index.php/manajemen_pelayanan_hotel/article/view/68>
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Cetakan ke (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Carrie, Kelvin, and Oda I B Hariyanto2, 'Analisis Pengaruh Komponen Kognitif, Konatif, Dan Afektif Terhadap Niat Berkunjung Kembali Pada Restoran Cepat Saji Di Kota Batam', *Journal of Business Management Education* /, 6.3 (2021), 41–48
- Darista, Sallika Marra Rizki, and Agustinus Dewantara, "Kasus Pemerkosaan Mahasiswi Kkn Ugm Ditinjau Dari Teori Tindakan Manusia, Tatanan Moral

- Objektif, Dan Nilai Paper”’, 2018, 1–26
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Endaryono, Teguh, ‘Kekuatan Visi Misi Umkm Lebon’, 2018, 138–43
- Indarto, Marroli J., ‘Manajemen Komunikasi Pemerintah Dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika)’, *Tesis*, 2012, 1–56
- Kardina, and Anisa Marlinda Yurisa, ‘Analisis Gender Based Violence Dalam Konvensi Cedaw Pada Isu Kekerasan Seksual Di Korea Selatan’, *Ilmu Hubungan Internasional*, 1.2 (2021), 156–70
- Komnas Perempuan, ‘Perempuan Dalam Himpitan Pandemi : Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19’, *Journal of Chemical Informatfile:///Users/Ghinahana/Downloads/10964-27747-1-PB.Pdfion and Modeling*, 138.9 (2021), 1689–99
- ‘KOMPETENSI DA’I PROFESIONAL Oleh: Kamaluddin *’, 104–24
- M. Herujito, Yayat, ‘DASAR - DASAR MANAJEMEN.Pdf’, 2001, pp. 1–273
<[http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR-DASAR-MANAJEMEN.pdf)>
- Made, Ni, and Witha Dwipartha, ‘Ni Made Witha Dwipartha Diukur Dengan Return on Equity (ROE). ROE Menggambarkan Sejauh Mana’, 2011, 226–48
- Mohamad, Rizky Godjali, and Ma’asan Maryuridin Yeby, ‘Partisipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat Dan Muslimat Nahdlatul Ulama

- Dalam Penanganan Covid-19', *Jurnal Of Government ; Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*, 6.1 (2020), 1–19
- Muhammad, Husein, 'Islam Dan Pendidikan Perempuan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014), 231 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>>
- Nadhifah, Nurul Asiya, 'Peran Organisasi Perempuan Sidoarjo Dalam Merespon Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Sidoarjo', *Al-Hukama'*, 8.2 (2018), 292–319 <<https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.292-319>>
- Nugroho, Riant, *Gender Dan Administrasi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Nurmalisa, Yunisca, *Pendidikan Generasi Muda* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), VII
- Oktafiana, Safyra Fajari, Nova Kristiana, Elias Zadrach Leasa, Nur Hayati, Millennial Tourism, Stalking Sosial, and others, 'Info Grafis Catahu 2020 (1).Pdf', *HUMAYA: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2021, 168 <<https://id.safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>>
- 'Ponpes Di Kulon Progo Dipolisikan', 15
- Rahmah, Mariyatul Norhidayati, 'Kredibilitas Juru Dakwah Sebagai Komunikator', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 12.24 (2013), 1–13
- Rahmatika, Arina, 'Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokaryan Yogyakarta', *Society* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) <<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=>

en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&p;ots=HjrHeuS_>

Rengkaningtias, Ayu Usada, 'Kebijakan Dan Strategi Pimpinan Pusat Aisyiyah Dalam Merespon Radikalisme (Studi Fenomenologi Pada Pimpinan Pusat Aisyiyah)', *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2019

Rohmaniyah, Inayah, 'Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 16.1 (2018), 33 <<https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>>

Rue, George R. Terry and Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan ke (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Siti Ma'rifah, Toha Muhaimin, 'Dampak Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Pedesaan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 10.8 (2019), 18–27 <<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.79>>

Susanthi, Putu Rani, 'Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan', *Jurnal Elektronik Rekaman*, 1.1 (2017), 31

Tarbiyah, Dosen Fakultas, Keguruan Uin, Sunan Kalijaga, Lakda Adi, and Sucipto Yogyakarta, 'KONSTRUKSI GENDER, HEGEMONI KEKUASAAN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN | Marhumah | KARSA: Journal of Social and Islamic Culture' <<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/64/62>>

Taufiqurokhman, 'Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan', *Fakultas Ilmu Sosial*

Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008, 1–106
<<http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>>

Tedjo, Agneta Kristalia, Mohammad Daffa Ramadhan, Muhammad Daffa Dirgantara, and Raden Arief Meivio Bahari, 'Tantangan Budaya Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di India Dan Solusinya', *Jurnal Hubungan Internasional*, 14.1 (2021), 142 <<https://doi.org/10.20473/jhi.v14i1.13310>>

Trisnawibawa, 'Peranan Rifka Annisa Women'S Crisis Center Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Di Yogyakarta', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014

Wibisono, Yusuf, 'Konsep Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam', 2002, 9–10

Widjaya, Aw., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)

Zamzami, & Sahana, W., 'Strategi Komunikasi Organisasi.', *Journal Educational Research and Social Studies*, 2.April (2021), 1–10